



## Implementasi Model Pembelajaran yang Digunakan oleh Guru PJOK pada Masa New Normal di Kelas XI SMA Negeri 1 Gombang

Saj Kusuma Negara,<sup>1✉</sup> Anirotul Qoriah<sup>2</sup>

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Semarang

### *Article History*

Received : December 2022  
Accepted : November 2023  
Published : November 2023

### *Keywords*

*Implementasi, Model Pembelajaran PJOK, New Normal*

### **Abstrak**

Memasuki masa New Normal di berbagai daerah di Indonesia mempengaruhi belajar mengajar di sekolah menengah atas. Permasalahan penelitian adalah Implementasi Model Pembelajaran Yang Digunakan Oleh Guru PJOK Pada Masa New Normal di Kelas XI SMA Negeri 1 Gombang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran PJOK, faktor penghambat dan pendukung pada masa New Normal. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran PJOK yang di terapkan di kelas XI SMA Negeri 1 Gombang menggunakan model pembelajaran dengan menyesuaikan dengan sistem pembelajarannya dikarenakan keadaan kondisi new normal. Faktor hambatan mulai dari terkendala internet, guru tidak bisa memantau siswa, siswa kurang paham, waktu yang molor karena bergantian, terkendala waktu, dan karakter siswa kurang. Faktor pendukung mulai dari bantuan kuota, fasilitas sekolah, vaksinasi, protokol kesehatan, kemampuan guru dan motivasi siswa dalam pembelajaran. Kesimpulannya adalah implementasi model pembelajaran yang digunakan menyesuaikan dengan sistem pembelajaran yang digunakan oleh sekolah.

### **Abstract**

*Entering the New Normal period in various regions in Indonesia affects teaching and learning in senior high schools. The research problem is the implementation of the learning model used by PJOK teachers during the New Normal period in Class XI of SMA Negeri 1 Gombang. The purpose of this study was to describe the implementation of the PJOK learning model, the inhibiting and supporting factors during the New Normal period. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews and documentation. The results showed that the implementation of the PJOK learning model which was applied in class XI SMA Negeri 1 Gombang used a learning model by adjusting to the learning system due to new normal conditions. which is delayed due to taking turns, time constraint, and lack of student character. Supporting factors ranging from quota assistance, school facilities, vaccinations, health protocols, teacher ability and student motivation in learning. The conclusion is the implementation of the learning model used to adapt to the learning system used by school.*

### **How To Cite:**

Negara, S. K., & Qoriah, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran yang Digunakan oleh Guru PJOK pada Masa New Normal di Kelas XI SMA Negeri 1 Gombang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4 (Edisi Khusus 1), 375-381.

## PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani yang diterapkan pada berbagai jenjang pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa dari aspek kognitif, afektif dan keterampilan (psikomotor). Maka dari itu hakikat pendidikan jasmani mempunyai segala unsur kebugaran, mulai dari kemampuan gerakan fisik, permainan, olahraga, kesehatan, dan rekreasi (Qomarrullah 2014). Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan berbagai macam metode dan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang diaplikasikan oleh guru dalam pembelajaran terkhusus pelajaran pendidikan jasmani, sangat berperan penting dalam mencapai keberhasilan suatu pembelajaran. Model pembelajaran penjas mengenai istilahnya memang benar benar dekat dengan strategi pembelajaran (Sofyan Amri 2013 : 32). Model pembelajaran yang diterapkan pada perkembangannya bukan hanya berpusat kepada guru, akan tetapi sudah mengalami perkembangan bahwa proses belajar mengajar dalam pendidikan jasmani lebih menekankan untuk berpusat kepada siswa, menjadikan siswa dalam pembelajaran lebih aktif dan memiliki peran yang lebih besar. Penggunaan berbagai model pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan karakteristik siswa serta materi ajar itu sendiri perlu untuk diterapkan dan dikembangkan.. Sedangkan arti pendidikan jasmani menurut Suherman, dkk. 2018:37 ialah desain pembelajaran yang memberikan perhatian yang sesuai standar pendidikan seperti psikomotorik, kognitif, dan afektif. Pendidikan Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB I Pasal 1 Ayat 1 pada dasarnya adalah sebuah rencana dan usaha dalam tercapainya suasana dan proses pembelajaran dengan harapan siswa dapat mengembangkan potensi di dalam diri agar lebih percaya diri dan dapat mengendalikan diri, komunikasi, wawasan, akhlak, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Pembelajaran merupakan suatu system yang bertujuan untuk membantu proses belajar anak didik, yang dirancang, sedemikian rupa untuk mendukung terjadinya proses belajar anak didik yang bersifat internal (Djamarah & Zain, 2010).

Hakikat pembelajaran PJOK yang lebih banyak menggunakan gerakan fisik, dimana pembelajaran lebih sering dilakukan di tempat terbuka atau di lapangan. Metode yang digunakan merupakan metode deduktif atau metode perintah, dengan adanya demonstrasi, penjelasan gerakan dan pemberian tugas (Supriyadi 2018). Banyak sekali kendala dan hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran di masa pandemi covid 19 dulu, mulai dari keterbatasan pada akses internet, dan kurangnya kemampuan terhadap fitur online dan daerah terpelosok. Tetapi setelah berangsur penurunan angka covid di Indonesia, sekolah – sekolah sudah mulai diperbolehkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka, walaupun masih ada peraturan – peraturan yang berlaku dari pemerintah. Penelitian ini dilakukan untuk menelusuri bagaimana cara guru mengimplementasikan model pembelajaran pada Pendidikan Jasmani di masa New Normal ini, khususnya di SMA Negeri 1 Gombong dengan keadaan yang sudah mulai pembelajaran tatap muka.

Istilah model bisa digambarkan sebagai kerangka yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan suatu kegiatan (Winaputra, 2005:3). Model pembelajaran adalah perencanaan pada pembelajaran yang menggambarkan proses dalam belajar mengajar supaya tercapainya perubahan terhadap perilaku peserta secara spesifik sesuai tujuan yang diharapkan (Azis Wahab (2007). Pembelajaran New Normal mengakibatkan model pembelajaran yang sudah biasa diterapkan oleh guru pada pembelajaran tatap muka lumayan sedikit berubah. Mulai dari awal pandemi yang dimana diharuskan pembelajaran dari rumah atau daring, lalu mulai diperbolehkannya tatap muka tapi dengan syarat separuh dari siswa di kelas dan menggunakan pembelajaran hybrid dimana separuh siswa melakukan proses pembelajaran dikelas dan separuhnya melakukan pembelajaran daring yang dilaksanakan secara bergantian, dan sekarang ini sudah banyak sekolah yang mulai melakukan full pembelajaran tatap muka tetapi dengan peraturan protokol yang ketat. Dengan begitu sebagai pengajar guru harus bisa menyesuaikan model pembelajaran dengan situasi yang terjadi sekarang sehingga pembelajaran yang terlaksana bisa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kondisi New Normal ini guru harus mampu merancang suatu model pembelajaran yang ringan dan efektif yang sesuai dengan peraturan sekarang, yang dimana guru juga dituntut bisa memanfaatkan media pembelajaran yang tepat supaya materi yang diajarkan dapat tersampaikan dengan baik. Keberhasilan seorang guru pada saat kegiatan pembelajaran pada saat ini dimana masih dalam masa pandemi Covid-19 ini berkat kemampuan guru dalam membuat, merancang dan berinovasi menggunakan metode pembelajaran, dan juga kesesuaian aplikasi dengan materi yang disampaikan. Sebelumnya sejak adanya pandemi covid 19 semua sekolah menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh atau daring. Sistem pembelajaran daring mau tidak mau harus dilaksanakan pada masa covid 19 (Risdiyanto dkk, 2020). Dengan mulai berlakunya pembelajaran tatap muka kembali sebagai metode proses pembelajaran, guru harus bisa membuat model pembelajaran yang bisa memfasilitasi siswanya untuk bagaimana materi pengetahuan bisa tersampaikan dan materi praktek bisa dicontohkan secara jelas dan gamblang yang mampu ditangkap dan dipraktikkan oleh siswa dengan keadaan yang terbatas ini. Suksesnya sebuah proses pembelajaran daring tentunya dengan adanya tercapainya dari beberapa hal berikut, diantaranya (1) keterampilan penggunaan TIK, (2) ketersediaan Teknologi, (3) Mandiri belajar, (4) kedisiplinan, (5) tanggung jawab.

SMA N 1 Gombang merupakan salah satu sekolah yang berada di Kebumen Barat, tepatnya di Kecamatan Gombang. Sekolah ini juga mendapatkan dampak dari terjadinya pandemi Covid-19. Mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk dapat melaksanakan pembelajaran, SMA N 1 Gombang dapat melaksanakan proses pembelajaran secara tatap muka dengan protokol kesehatan

Hasil wawancara awal pada tanggal 26 Januari 2022 bersama guru PJOK yaitu Bapak Hardilan Achsani Meizi, S.Pd. dan Bapak Dimas Ibnu Pambudi proses pembelajaran penjasorkes sudah mengalami transisi dari daring menuju tatap muka. Setelah melakukan wawancara masih terdapat masalah – masalah dalam pembelajaran di kondisi New Normal ini. Mulai dari berubahnya sistem pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan situasi, permasalahan yang dirasakan oleh guru dan

siswa di setiap sistem pembelajaran yang berganti menyesuaikan dengan kondisi dan situasi yang mengakibatkan pembelajaran kurang maksimal. Jadi untuk kesimpulan hasil wawancara hampir sama dari guru PJOK di SMA Negeri 1 Gombang dikarenakan memang dari kedua belah pihak saling bekerjasama dan berkoordinasi satu sama lain untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas 11 ini, agar bisa mencapai tujuan di kondisi yang serba terbatas. Dengan kondisi pandemi Covid-19 yang sudah mulai menurun, sejumlah 351 siswa kelas XI SMA N 1 Gombang sudah mulai melaksanakan proses pembelajaran penjasorkes secara tatap muka dengan protokol kesehatan yang berlaku. Berbagai kebijakan yang baru merubah hal-hal yang sudah direncanakan sebelumnya, salah satunya yaitu dalam penerapan model pembelajaran. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model pembelajaran yang digunakan oleh Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada masa New Normal di Kelas XI SMA Negeri 1 Gombang “.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk mendalami suatu fenomena yang dialami oleh objek penelitian (D. Lexy J. Moleong, 2016a). Desain penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Model pembelajaran yang digunakan oleh Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada masa New Normal di Kelas XI SMA Negeri 1 Gombang. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kebumen,. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 9 Mei s.d 27 Mei 2022.

Tabel 1 Sumber Data Penelitian

No	Nama Jurusan	Tata Usaha	Guru PJOK	Siswa
1	XI IPA	-	1	2
2	XI IPS	-	1	2
Jumlah		1	2	4

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berpaku pada triangulasi, dimana triangulasi tersebut merupakan suatu teknik pengumpulan data yang terdiri dari gabungan

beberapa teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Miles and Huberman (1984) (dalam Sugiyono, 2009:246) mengemukakan bahwa dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. menjelaskan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini akan terus berlangsung terus menerus hingga datanya tuntas dan jenuh. Kegiatan dalam menganalisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mulai tanggal 9 Mei sampai dengan 27 Mei 2022. Hasil penelitian ini merupakan deskripsi jawaban dari responden yaitu guru PJOK, siswa dan tata usaha sekolah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Implementasi Model pembelajaran yang digunakan oleh Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada masa New Normal di Kelas XI SMA Negeri 1 Gombong yang berisi tentang implementasi model pembelajaran PJOK, faktor hambatan serta pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK. Data diperoleh dengan melakukan wawancara berisi beberapa pertanyaan dan didapatkan juga dari hasil observasi dan dokumentasi yang kemudian direduksi dengan menggolongkan, mengartikan, membuang yang tidak perlu sehingga nantinya mudah dilakukan penarikan kesimpulan.

#### A. Implementasi Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang diterapkan di kelas XI SMA Negeri 1 Gombong ini menyesuaikan dengan sistem pembelajaran yang dipakai dikarenakan sistem pembelajarannya sendiri berubah sesuai situasi dan kondisi New Normal ini. seperti yang sudah dijelaskan dalam wawancara bersama Bapak Hardilan sebagai berikut :

“Untuk pembelajaran jarak jauh atau daring menggunakan model pembelajaran berbasis internet, berbasis web dan berbasis aplikasi. Pembelajaran hybrid menggunakan model pembelajaran gabungan yaitu blended learning. Pembelajaran tatap muka atau learning menggunakan berbagai model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan guru itu sendiri.”

Pedoman atau acuan yang digunakan oleh guru kelas XI SMA Negeri 1 Gombong seperti yang dijelaskan dari wawancara sebagai berikut:

“Silabus yang sudah diberikan dari kemendikbud lalu dijabarkan dijadikan prota promes lalu dijabarkan kembali ke dalam RPP, kita menyesuaikan dengan KD di semester itu.”

Rencana pelaksana pembelajaran atau RPP yang digunakan seperti yang dijelaskan dari wawancara sebagai berikut:

“RPP nya sekarang menggunakan yang 1 lembar, sudah dari tahun 2020/2021 sudah menggunakan 1 lembar.”

Penggunaan sumber belajar, media dan metode yang digunakan oleh guru seperti yang dijelaskan pada wawancara sebagai berikut:

“Sumber belajar dari LKS, buku dan internet. Media yang digunakan seperti PPT, video pembelajaran, website dan internet. Metode yang biasa digunakan ceramah, mencontohkan, diskusi, pengelompokan.”

Proses evaluasi PJOK seperti yang dijelaskan dalam wawancara sebagai berikut :

“Saat daring menggunakan video, mengerjakan LKS, merangkum dan mengerjakan soal, untuk sikap saat absen dan komunikasi siswa. Untuk sekarang sikap langsung observasi dilapangan, dan

praktek langsung, sedangkan hybrid dilakukan secara bergantian.”

## B. Faktor Hambatan

Hambatan dalam penerapan model pembelajaran PJOK dialami oleh guru dan siswa. Hambatan yang dirasakan oleh guru seperti yang dijelaskan dari wawancara sebagai berikut :

“Kendala pada saat daring tidak bisa mengawasi siswa dan mengoreksi secara langsung, hybrid pembelajaran menjadi lebih lama karena harus bergantian, sedangkan tatap muka jamnya berkurang.”

Hambatan yang dialami oleh siswa seperti yang sudah jelaskan pada wawancara sebagai berikut :

“Pembelajaran daring kendala pada kuota dan sinyal dari siswa yang rumahnya dipelosok, siswa kurang paham terkait materi olahraga. Pembelajaran hybrid harus bergantian praktek ke sekolah menjadikan pembelajaran molor. Siswa lebih menyukai pembelajaran tatap muka karena lebih paham terkait materi.”

## C. Faktor Pendukung

Pendukung dari proses pembelajaran PJOK pada saat new normal seperti yang dipaparkan dalam hasil wawancara sebagai berikut :

“Seperti kuota untuk pembelajaran dari sekolah, penyediaan lab untuk siswa yang terkendala pada saat daring, proses kesehatan yang ketat pada saat tatap muka terbatas, vaksinasi juga sebagai pendukung bisa terjadinya tatap muka kembali, karena sebagai syarat untuk melakukan pembelajaran tatap muka dan juga sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran PJOK.”

## PEMBAHASAN

### A. Implementasi

Sistem dan model pembelajaran yang digunakan pada masa New Normal di kelas XI

SMA Negeri 1 Gombong pada saat ini menyesuaikan dengan kondisi dan keadaan pada masa New Normal. Pada masa New Normal SMA Negeri 1 Gombong menggunakan beberapa sistem pembelajaran yaitu; pembelajaran jarak jauh atau daring, pembelajaran hybrid dan pembelajaran tatap muka atau luring.

Model pembelajaran yang diterapkan di kelas XI SMA Negeri 1 Gombong ini menyesuaikan dengan sistem pembelajaran yang dipakai dikarenakan sistem pembelajarannya sendiri berubah sesuai situasi dan kondisi New Normal ini. Untuk pembelajaran jarak jauh atau daring menggunakan model pembelajaran berbasis internet, berbasis web dan berbasis aplikasi. Pembelajaran hybrid menggunakan model pembelajaran gabungan yaitu blended learning. Hybrid learning adalah penggabungan antara pembelajaran tatap muka dengan belajar online. Dimana dalam penerapannya menyesuaikan dengan kondisi sekolah dan tempat tinggal siswa (Setyo, 2021). Pembelajaran tatap muka atau learning menggunakan berbagai model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan guru tersebut.

Pedoman atau acuan yang digunakan oleh guru SMA Negeri 1 Gombong pada saat ini adalah silabus sebagai dasar acuan guru untuk menentukan materi apa saja yang akan diajarkan. Guru menjadikan Silabus sebagai pedoman paling dasar untuk menentukan materi, selanjutnya guru akan menjabarkan materi dari silabus dalam Prota Promes (Program Tahunan dan Program Semester). Baru setelah sudah dijabarkan menjadi Prota Promes guru bisa membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran atau biasa disebut RPP.

Penggunaan model RPP yang digunakan adalah RPP 1 lembar yang sudah digunakan oleh guru PJOK sejak pembelajaran 2020/2021. Memang untuk RPP 1 lembar ini sudah direncanakan oleh pak menteri Nadiem Makarim untuk mempermudah guru dalam merancang perencanaan pembelajaran yang sebelumnya dari beberapa komponen sekarang disederhanakan hanya menjadi 3 komponen inti yang tercantum dalam 1 lembar RPP berdasarkan Surat Edaran No. 14 Tahun 2019.

Sumber belajar yang digunakan oleh guru PJOK SMA Negeri 1 Gombong yaitu dari buku LKS, buku perpustakaan dan dari sumber internet,

Kegunaan internet sebagai sumber pembelajaran menjadikan peserta didik bisa belajar secara mandiri (Munadi, 2013). Untuk media yang digunakan pada pembelajaran daring seperti ppt, website, aplikasi, internet, sedangkan untuk tatap muka menggunakan peralatan olahraga langsung yang tersedia di sekolah. Metode yang digunakan oleh guru yaitu, ceramah, mencontohkan, diskusi, pengelompokan drilling dsb.

Proses evaluasi atau penilaian adalah sistem yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi dan mencapai kompetensi (Majid, 2008: 21). Proses evaluasi ada 3 yaitu afektif, kognitif dan psikomotor. Pada saat daring penilaian afektif dilakukan pada saat video conference, untuk hybrid dan luring observasi langsung pada saat dilapangan. Penilaian kognitif semua sama dengan tugas, mengerjakan ulangan, dan penilaian semesteran. Penilaian psikomotor untuk daring dengan pembuatan video praktek dari siswa, sedangkan untuk hybrid dan luring dilaksanakan praktek secara langsung, tetapi untuk hybrid dilaksanakan secara bergantian.

## B. Faktor Hambatan

Hambatan yang dirasakan oleh guru pada saat pembelajaran daring dilaksanakan, guru tidak bisa memantau, mencontohkan dan mengoreksi siswa secara langsung jadi guru tidak mengetahui apakah siswa benar – benar mengikuti pembelajaran dan memahami materi atau tidak. banyak siswa yang beralasan untuk tidak mengikuti kegiatan pembelajaran karena siswa belum terbiasa dan perlu penyesuaian. Pembelajaran hybrid kurang efektif dikarenakan guru harus meembagi 2 fokusnya untuk mengajar siswa yang berangkat ke sekolah dan siswa yang berada dirumah. Pembelajaran hybrid juga kurang efisien karena harus bergantian berangkat ke sekolah untuk prakteknya menjadikan materi lebih lama dari biasanya. Untuk tatap muka terbatas terkendala dengan protokol kesehatan, jam yang berkurang dan karakter siswa yang kurang baik karena terlalu lama pembelajaran daring dan tidak mendapatkan pendidikan karakter di sekolah.

Hambatan yang dialami oleh siswa ada pada pembelajaran daring mengenai kuota yang kurang karena harus mengakses video pembelajaran dan mengupload tugas praktek, serta sinyal yang susah didaerah pelosok. Pemahaman siswa juga kurang saat pembelajaran daring dibandingkan saat tata

muka. Pembelajaran hybrid yang seharusnya siswa sudah memahami bebera materi tetapi karena harus bergantian berangkat ke sekolah menjadikan materi lebih lama. Siswa lebih menyukai pembelajaran daring karena lebih paham dengan materi yang diajarkan dan juga ada pengawasan langsung dari guru sehingga jika siswa mengalami kesulitan bisa langsung di evaluasi oleh guru.

## C. Faktor Pendukung

Faktor pendukung menjadi salah satu komponen untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Dengan adanya faktor pendukung tentunya keberhasilan suatu proses pembelajaran akan lebih cepat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pihak sekolah memberikan dukungan berupa fasilitas kuota untuk guru dan siswa, memberikan fasilitas berupa ruangan khusus bagi siswa yang rumahnya di pelosok, siswa yang tidak memiliki kuota internet dapat datang ke sekolah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Pihak sekolah juga memberikan fasilitas protocol Kesehatan yang lengkap seperti alat cek suhu, tempat cuci tangan, masker, *handsanitizer*, penyemprotan disinfektan secara rutin untuk berlangsungnya pembelajaran tatap muka. Sarana dan prasarana juga menunjang untuk pelaksanaan pembelajaran PJOK.

## SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dan pembahasan yang sudah dijabarkan tentang implementasi model pembelajaran PJOK yang digunakan oleh guru PJOK pada masa new normal di kelas XI SMA Negeri 1 Gombong bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Implementasi model pembelajaran PJOK pada masa *new normal* di kelas XI SMA Negeri 1 Gombong sudah terlaksana cukup baik. Karena guru PJOK di kelas XI sudah bisa menyesuaikan model pembelajaran dengan sistem pembelajaran yang diterapkan Guru menggunakan RPP 1 lembar yang merupakan kebijakan dari kemendikbud untuk memepermudah guru dalam perencanaan pembelajaran. Media yang digunakan pada saat daring yaitu PPT, video pembelajaran, LMS Sago sedangkan untuk pembelajaran tatap muka menggunakan peralatan olahraga dari sekolah. Metode yang digunakan seperti ceramah,

mencotohkan, diskusi, berkelompok, dan drilling. Proses penilaian dilihat dari bagaimana siswa merespon pembelajaran, kehadiran, mengerjakan tugas, UTS maupun UAS. Untuk keterampilan pembelajaran daring menggunakan tugas video sedangkan pembelajaran tatap muka praktek secara langsung.

Hambatan dalam penerapan model pembelajaran pada masa new normal di kelas XI SMA Negeri 1 Gombong antara lain guru tidak bisa memantau siswa secara langsung pada saat daring, pemahaman siswa berkurang, pada saat hybrid materi menjadi lama karena bergantian, dan pada saat tatap muka jam yang diajarkan berkurang. Dari siswa yaitu kuota internet dan sinyal yang sulit, pada saat hybrid waktu menjadi lebih lama. Siswa lebih menyukai pembelajaran tatap muka karena bisa melihat contoh gerakan secara langsung, dikoreksi oleh guru dan jauh lebih paham terhadap materi.

Pihak sekolah memberikan dukungan berupa fasilitas kuota untuk guru dan siswa, memberikan fasilitas berupa ruangan khusus bagi siswa yang rumahnya di pelosok, siswa yang tidak memiliki kuota internet dapat datang ke sekolah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Pihak sekolah juga memberikan fasilitas protokol Kesehatan yang lengkap seperti alat cek suhu, tempat cuci tangan, masker, *handsanitizer*, penyemprotan disinfektan secara rutin untuk berlangsungnya pembelajaran tatap muka. Sarana dan prasarana juga menunjang untuk pelaksanaan pembelajaran PJOK.

## REFERENSI

- Aziz Wahab. (2010) Model-Model Pembelajaran Penjas. Jakarta: Penerbit Alfabeta.
- Djamarah. S. B, Zain. A. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harsono. 2011. Penelitian Pendidikan. UMS.
- Lexy J. Moeleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2008. Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta: Gp Press Group.
- Miles, M. B. & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Pemerintah Indonesia. (2003). Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1). Jakarta : Sekretariat Negara.
- Qomarrullah, Rifiy. 2014. "Model Aktivitas Belajar Gerak Berbasis Permainan Sebagai Materi Ajar Pendidikan Jasmani (Penelitian Pengembangan Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar)." *Indonesian Journal of Sports Science* 1 (1): 76–88
- Risdianto, E., Fitria, J., Johan, H., & Macariola, J. S. (2020). Teacher's Perception of Thermodynamic Law Module Developed in Training through Student's Critical Thinking Skills. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1), 78-86.
- Setyo, D. (2021). Model-model pembelajaran hybrid (seri 3 hybrid learning). Tersedia pada <http://dedysetyo.net/2021/01/02/model-model-pembelajaran-hybrid-seri-3-hybrid-learning/>. Diakses tanggal 14 Oktober 2021.
- Suherman, Wawan. Winarni, Sri. Rithaudin, Ahmad. Pambudi, A. (2018). *Kurikulum pendidikan jasmani dari teori hingga evaluasi kurikulum*
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Alfabeth, Ed.). Bandung
- Supriyadi, Muhammad. 2018. "Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Sekolah Dasar." *Jurnal Gelanggang Olahraga* 1 (2): 6–11.
- Sofyan Amri. (2013). *Strategi, model pembelajaran dan pendekatan*. Jakarta: Penerbit Alfabeta.
- Winataputra, U.S. (2005). *Mengajar di Perguruan Tinggi: Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka.